JURNAL SUPERVISI PENDIDIKAN

**SUPERVISI AKADEMIK DALAM UPAYA PENINGKATAN
MOTIVASI GURU MENYUSUN PERSIAPAN PEMBELAJARAN**

RANI SAFITRI

Email : ranisafitri960@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui pengaruh penyelenggaraan supervisi akademik terhadap upaya peningkatan motivasi guru dalam menyusun beberapa perangkat persiapan pembelajaran. Penelitian ini dirancang dalam 3 siklus atau metode, yang masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi serta revisi. Tindakan yang dilakukan ialah supervisi yang dilanjutkan dengan penagihan komitmen dan melakukan bimbingan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan serta wawancara.

Kata Kunci: supervisi akademik, motivasi, pembelajaran.

Kata kunci : supervise akademik, motivasi, pembelajaran, profesi guru

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah upaya yang secara sadar dilakukan untuk dapat membantu seseorang atau bahkan sekelompok orang, dalam mengembangkan iptek, pandangan hidup, sikap hidup maupun keterampilan. Apapun bentuk dari penyelenggaraannya, secara keseluruhan pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tingkat kedewasaannya masing-masing, sehingga mereka dapat berdiri di lingkungan masyarakatnya masing-masing.

Untuk masyarakat di lingkungan sekitar kita sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, pendidikan berfungsi dan bertujuan sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk pribadi dan sikap serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia yang lebih beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab disegala bidang.

Perkembangan supervisi pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Supervisi bergerak dari berbentuk inspeksi dimana otoritas lebih didominasi oleh supervisor, berkembang dalam bentuk kolaborasi antara supervisor dan guru bersama berinisiatif dan bertanggungjawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menumbuhkan budaya belajar pada guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya. (Sabandi, 2013)

Motivasi adalah dorongan yang dapat mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan keahlian dan kemampuannya dalam bentuk keahlian atau keterampilan, kekuatan atau tenaga yang dimiliki dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya serta kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan berbagai organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Secara konseptual, Supervisi akademik, ialah serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru mengembangkan kemampuan dan potensinya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

KAJIAN LITERATURE

KONSEP DASAR SUPERVISI AKADEMIK

Pengertian Supervisi pendidikan

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya (Sergiovanni, 1987).

Tujuan Supervisi Pendidikan

Menurut Sergiovanni (1987) ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu:

1. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
2. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
3. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

PEMBAHASAN

pengaruh dari supervisi akademik yang dilakukan dengan prinsip humanis dan kolaboratif, dengan meminta komitmen dan bimbingan, sangat efektif untuk meningkatkan kinerja guru. Hal ini dapat dipat dimengerti bahwa di satu sisi, memang kecenderungan watak dasar dari manusia adalah kadang-kadang suka melampaui batas, sehingga diperlukan pengendalian dengan meminta komitmen. Sedang di sisi lain, manusia juga cenderung suka bersikap masa bodoh, sehingga ia memerlukan bimbingan teknis dalam pelaksanaan tugas.

Perkembangan atau perubahan jumlah dari setiap guru yang menyerahkan dokumen silabus dan RPP dari waktu ke waktu, menunjukkan perkembangan komitmen dan kompetensi guru dalam menyusun dokumen silabus dan RPP. Terutama adalah komitmen, yaitu kepedulian seseorang untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Guru yang memiliki komitmen tinggi tentu memiliki motivasi dan tanggungjawab tinggi untuk melaksanakan tugas pokoknya. Dia akan memberikan banyak waktu dan tenaganya untuk menyelesaikan tugas pokoknya. Sebaliknya, guru yang memiliki komitmen yang rendah cenderung melalaikan tanggungjawab dan tugas-tugas pokoknya. Dia kurang bisa mencurahkan waktu dan tenaganya untuk menangani tugas pokoknya.

Demikian pula tentang kompetensi dari guru, yaitu kemampuan teknis guru dalam melaksanakan tugas yang telah ditentukan oleh tingkat kedalaman pengetahuan yang dimiliki dan keterampilannya dalam melaksanakan tugas, juga menentukan kualitas kinerja guru. mana mungkin seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila tidak memiliki kompetensi yang cukup tinggi, walaupun komitmennya tinggi. Sehingga masalah kompetensi guru, harus selalu mendapat perhatian Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas supervisi. Dengan demikian, upaya meningkatkan kinerja guru, berkisar pada masalah bagaimana meningkatkan komitmen dan kompetensi.

Profesi dari guru tersebut merupakan salah satu tugas yang mulia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, yang harusnya ditunaikan dengan niat mulia atau komitmen nya dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya dan dengan keterampilan (kompetensi) memadai atau sesuai standar.. Komitmen yang tinggi lahir dari hati yang suci, bersih, bersinar terang atau tidak terbelenggu oleh hawa nafsu. dengan hati yang suci akan menggerakkan perasaan, pikiran dan tindakan fisik untuk mengambil banyak pengetahuan, keterampilan memadai dan sikap yang benar.

Banyak kasus yang terjadi berhubungan dengan kinerja guru, pada hakekatnya terkait langsung dengan kualitas komitmen dan kompetensi tersebut. Sehingga sasaran pembinaannya juga pada masalah komitmen dan kompetensi. Jika komitmen guru ditentukan dari seberapa terbuka hati guru tersebut dalam mengajar maka komitmen bisa dibangun dengan mencerahkan hatinya. Bila hati sudah bisa dicerahkan, maka semangat belajar baik guru maupun peserta didik akan meningkat.

Dengan demikian, sebagai mana dikemukakan oleh Rosilawati (Titik, 2014) upaya meningkatkan kinerja guru, berkisar pada masalah bagaimana meningkatkan komitmen dan kompetensi. Keduanya sangat ditentukan oleh suasana hati (keyakinan) dan perasaan (emosi) seseorang. Bila hati seseorang yakin adanya Tuhan yang satu (1), Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, sedang emosinya dalam keadaan alfa (terkendali), dalam arti tidak marah, tidak malas, tidak takut, tidak khawatir, tidak malu dan tidak ragu-ragu, maka seseorang akan dapat melakukan apa saja

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan, Menjadi seorang guru merupakan tugas yang sangat mulia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, yang seharusnya ditunaikan dengan niat mulia (komitmen) dan dengan keterampilan (kompetensi) memadai atau sesuai standar.. Komitmen yang tinggi lahir dari hati yang suci, bersih, bersinar terang atau tidak terbelenggu oleh hawa nafsu. Selanjutnya hati yang suci akan menggerakkan perasaan, pikiran dan tindakan fisik untuk menuntut banyak pengetahuan, keterampilan yang mencukupi dan sikap yang benar. Jadi komitmen tinggi akan melahirkan kompetensi tinggi, berbagai masalah dari rendahnya kinerja guru, pada hakekatnya terkait langsung dengan kualitas komitmen dan kompetensi tersebut. Sehingga sasaran pembinaannya juga pada masalah komitmen dan kompetensi. Bila komitmen ditentukan oleh keterbukaan hati, maka komitmen bisa dibangun dengan mencerahkan hatinya.

SARAN

Diharapkan kepada pembaca agar setelah membaca jurnal ini dapat mengetahui informasi tentang, supervise akademik dalam upaya peningkatan motivasi guru menyusun perangkat persiapan pembelajaran, baik itu peran guru serta motivasi nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sabandi, A. (2013). SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU BERKELANJUTAN. *Jurnal Pedagogi, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2), 1–9. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/download/4275/3345>
- Titik. (2014). Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan*, 1(2), 57–62.